

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STAD DIKOMBINASIKAN DENGAN METODE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

APPLICATION OF STAD LEARNING METHODS COMBINED WITH TAKE AND GIVE METHOD TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES AND ACTIVITY

Oleh:

Danang Harjanto dan Noto Widodo
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email : Danangharjanto433@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD dikombinasi *Take And Give* pada siswa kelas XI TKR B mata pelajaran sistim starter jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan tiga pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 di SMKN 2 Klaten. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR B sebanyak 32 siswa. Obyek penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran sistim starter. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa minimal 85% dari jumlah siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan keaktifan belajar siswa mencapai 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa meningkat dapat dilihat pada Siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 81,24% dengan nilai rata-rata kelas 73,5. Persentase keaktifan siswa terendah 43,75% dan tertinggi 62,5%. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 93,75% dengan nilai rata-rata kelas 82,81. Persentase keaktifan siswa terendah 81,25% dan tertinggi 93,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dikombinasi *Take And Give* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: STAD, *Take And Give*, Keaktifan, Hasil Belajar, Sistim Starter

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes and student learning activities through the application of STAD learning model combined Take And Give in students class XI TKR B subjects starter system majoring in Light Vehicle Engineering at SMKN 2 Klaten. This type of research is a classroom action research. This study was conducted for two cycles with three meetings at each cycle. This research was conducted in May 2017 at SMKN 2 Klaten. The subjects of this study were students of class XI TKR B as many as 32 students. The object of this research is the learning process of the starter system subjects. Data collection techniques used are observation, test results, and documentation. Data analysis used is descriptive data analysis. The criteria of success in this study is the result of student learning at least 85% of the number of students has met the Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM) of 75 and the learning activity of students reaches 75%. The results of this study shows the results of learning and student learning activeness increased can be seen in the first cycle students' percentage completeness percentage of 81.24% with an average grade grade of 73.5. The percentage of student activeness is lowest 43.75% and highest is 62.5%. In cycle II the percentage of students' learning mastery has reached 93.75% with the average grade grade 82.81. Lowest student activity percentage 81.25% and highest 93.75%. Thus it can be concluded that the application of STAD learning model combined Take And Give can improve the activity and student learning outcomes.

Keywords: STAD, Take And Give, Activity, Learning Outcomes, Starter System

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu kita sebagai warga Negara Indonesia yang baik wajib membantu dalam upaya mewujudkan cita-cita luhur bangsa kita tersebut. Terlebih lagi pada era Masyarakat Ekonomi Association of Southeast Asian Nations (MEA) ini kita dituntut untuk dapat bersaing dengan bangsa lain dalam hal kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). MEA membentuk sistem perdagangan bebas atau free trade antara Negeranegara anggota Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dan juga pertukaran sumber daya manusia secara bebas. Atau dengan kata lain sumber daya manusia dari luar negeri dapat dengan bebas bekerja di Indonesia, begitu pula sebaliknya. Hal ini akan menyebabkan persaingan kompetensi yang harus dimiliki antara SDM dari dalam negeri dengan SDM dari luar negeri. Dengan adanya hal tersebut maka diperlukan SDM yang berkualitas tinggi. Salah satu cara untuk mewujudkan SDM yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Proses belajar-mengajar merupakan hal yang harus sangat diperhatikan di dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu instansi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, hingga di perguruan tinggi. Pendidikan merupakan suatu hubungan yang terjadi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta diharapkan dapat mengembangkan

potensinya untuk menjadi lebih baik. Dalam upaya menumbuhkan, memajukan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pendidikan harus terus ditingkatkan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga yang berkepentingan dalam mengembangkan keterampilan siswa. Lulusan dari SMK diharapkan memiliki suatu kompetensi tertentu yang dapat mengisi kebutuhan dunia kerja secara profesional. Tujuan yang paling mendasar dari diselenggarakannya pendidikan SMK adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam bidangnya masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan menurut penjelasan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidangkeahlian tertentu. Secara khusus, tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu: (1) bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada, sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan keterampilannya; (2) memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; serta (3) mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Klaten beralamat di Jalan Jatinom Senden Ngawen Klaten dan merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis teknologi yang mempersiapkan lulusannya untuk dapat mengisi sebagai tenaga kerja pada suatu industri sesuai dengan kompetensinya masing-masing. SMK Negeri 2 Klaten juga telah

banyak menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Dalam pembelajarannya, SMK Negeri 2 Klaten menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas X, XI, dan, XII. Hal ini menyatakan bahwa SMK Negeri 2 Klaten menekankan pada kompetensi dan keterampilan.

Kualitas proses pembelajaran terus diupayakan dengan perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan sesuai kebutuhan melalui berbagai inovasi pendidikan yang selalu disesuaikan dengan perkembangan jaman. Perubahan dan perbaikan tersebut terus dilaksanakan karena masih ada keluhan tentang rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik antara lain tergantung pada kualitas pendidik, kurikulum dan proses pembelajaran yang diselenggarakannya.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi bahwa di SMK Negeri 2 Klaten masih terjadi permasalahan-permasalahan mengenai proses pembelajaran di kelas. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya harus diatasi agar proses pembelajarannya menjadi lebih baik lagi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Klaten menetapkan jam masuk pembelajaran jam pertama adalah pada pukul 06.45 WIB. Hal ini bagus untuk melatih kedisiplinan siswa, akan tetapi hal ini juga menimbulkan masalah yaitu masih terdapat siswa yang terlambat. Setelah dikonfirmasi

mereka mengungkapkan bahwa rumah mereka jauh dan ada juga yang mengatakan bahwa mereka bangun kesiangan. Masih adanya siswa yang terlambat ini tentunya mengganggu dalam proses pembelajaran, yaitu membuat mereka yang terlambat menjadi ketinggalan materi yang diajarkan guru pada jam pertama.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Klaten telah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi penerapan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Klaten belum terlaksana secara menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan dilapangan saat pembelajaran mata diklat sistem starter siswa kelas XI B Teknik Kendaraan Ringan, masih ada guru yang dominan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah bukannya tidak baik, akan tetapi metode ceramah menyebabkan siswa cenderung lebih cepat bosan (Dwi Ermavianti dkk, 2016:2). Metode ceramah juga menyebabkan proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, sehingga menyebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Indikator keaktifan siswa belum terlaksana dengan baik antara lain keaktifan visual, keaktifan berbicara, keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan menggambar, keaktifan metrik, keaktifan mental dan keaktifan emosional.

Dalam standar kompetensi mata diklat sistem starter siswa kelas XI B Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Klaten, siswa harus memenuhi standar yang diterapkan oleh sekolah yakni 75.00. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut.

Masalah tersebut di atas memang dapat diatasi guru dengan remedial. Remedial pada dasarnya adalah program pembelajaran yang

diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimalnya dalam suatu kompetensi dasar tertentu. Akan tetapi, pelaksanaan remedial juga dirasa kurang baik.

Program remedial yang telah dilakukan juga hanya dengan memberikan tes lagi kepada siswa tanpa dilakukan kegiatan pembelajaran perbaikan terlebih dahulu. Hal ini tentu menyebabkan tujuan dari remedial tersebut tidak tercapai dengan baik. Kegiatan remedial juga membebani guru dan siswa karena harus mempersiapkan waktu lagi untuk kegiatan remedial. Padahal jika tidak digunakan untuk remedial, waktu tersebut dapat digunakan untuk mempelajari kompetensi dasar yang selanjutnya. Jadi, tanpa menggunakan remedial seharusnya siswa telah mencapai nilai KKM.

Masalah mengenai kegiatan pembelajaran yang terjadi di jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Klaten adalah model pembelajaran kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif, sehingga diduga menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa lebih aktif untuk. Model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dan *Take And Give* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif. Maka dari itu peneliti mencoba mengimplementasikan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasi dengan model pembelajaran *Take And Give*. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini siswa dapat menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikembangkan oleh Robert

Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi. Setelah diskusi maka akan dilaksanakan tes atau kuis. Setiap anggota kelompok diharapkan mencapai skor yang tinggi di dalam tes karena skor ini akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Kelompok dengan akumulasi skor tertinggi maka akan dinyatakan sebagai pemenang dan memperoleh penghargaan. Dengan adanya sistem seperti ini maka akan merangsang siswa untuk lebih aktif. Akan tetapi model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* juga masih memiliki kekurangan yaitu menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama (Sumantri, 2015:42). Kekurangan tersebut menyebabkan masih didapati siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* siswa aktif dikarenakan adanya penghargaan bagi kelompok yang paling baik. Siswa yang tidak memiliki sifat suka bekerja sama dan siswa yang tidak menginginkan untuk mendapat penghargaan masih cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena hal tersebut di atas, maka model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasi dengan model pembelajaran *Take And Give*.

Pada model pembelajaran *Take And Give* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan dan sedang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain model ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa lain secara berulang-ulang. Dalam proses pembelajarannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dalam penelitian ini yaitu setiap kelompok yang telah selesai mempresentasikan materinya masing-masing, tiap anggota dari kelompok yang sudah mempresentasikan materinya tersebut akan memberikan kembali materinya ke kelompok lainnya untuk menerima materi dengan cara berdiskusi kembali mengenai materi yang sudah dipresentasikan tadi guna untuk mengulas kembali materi dan siswa benar-benar paham dengan materi tersebut dan begitu juga dengan kelompok yang lainnya. Pada tipe ini memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang. Jika siswa kurang aktif maka akan mendapat hukuman yang sebelumnya telah disepakati bersama.

Model pembelajaran STAD dikombinasi dengan *Take And Give* jika dilihat dari pemakainya dalam hal ini adalah guru, termasuk model yang mudah digunakan karena proses pembelajaran tidak berpusat pada guru dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Mata diklat sistim starter juga merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan menggunakan model pembelajaran ini. Hal ini dapat dilihat dari materi-materi yang terkandung di dalamnya yaitu merupakan materi yang tidak mengandung ilmu sejarah dan juga mengandung

materi yang akan lebih baik jika dipelajari dengan cara diskusi. Jika dilihat dari siswanya, maka model pembelajaran STAD dikombinasi dengan *Take And Give* juga merupakan model pembelajaran yang menarik, hal ini dikarenakan siswa saling membantu memahami materi pelajaran agar mendapatkan penghargaan sehingga menyebabkan siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017 semester genap tahun ajaran 2016/2017 menggunakan siklus I. Namun apabila indikator hasil belajar belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Klaten yang beralamat di JL. Senden, Jatinom Ngawen, Klaten.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR B SMK Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. Pengambilan subjek penelitian siswa kelas XI ini didasarkan pada mata sistim Starter.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Secara partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian yang meliputi perumusan masalah, perencanaan, analisis, dan pelaporan penelitian. Dilaksanakan secara kolaboratif karena pada penelitian ini melibatkan kolaborator dalam penelitian tindakan.

Kolaborator ini dilakukan oleh peneliti yang bertugas sebagai pengamat atau *observer* proses pembelajaran. Sedangkan guru pengampu mata pelajaran sebagai pelaksana proses pembelajaran. Desain pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis & McTaggart (1998). Penelitian ini dilakukan dalam II siklus dimana terdiri dari 3 pertemuan yang dilaksanakan selama enam jam pelajaran. Namun apabila dalam siklus I belum mencapai target yang diinginkan maka dapat dilaksanakan siklus selanjutnya sampai tercapainya target yang diinginkan.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus dimana terdiri dari 3 pertemuan yang dilaksanakan selama enam jam pelajaran. Namun apabila dalam siklus I belum mencapai target yang diinginkan maka dapat dilaksanakan siklus selanjutnya sampai tercapainya target yang diinginkan. Sebelum siklus tersebut dimulai, telah diambil data hasil belajar siswa kelas XI TKR B pada nilai ulangan harian sistem starter sebagai data awal sebelum dilakukan tindakan. Selain itu, sebelum melaksanakan siklus I perlu diadakan tindakan pra siklus untuk mengetahui keadaan di dalam kelas yang akan diteliti guna merencanakan penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* yang akan dilakukan.

a. Kegiatan Awal (Pra Siklus)

Kegiatan pra siklus berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai keadaan sebelum diberi tindakan. Tindakan ini merupakan perencanaan dari penerapan model pembelajaran

Student Teams-Achievements Division dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata diklat sistem starter. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: (1) membuat perangkat pembelajaran (RPP, materi, dan media pembelajaran). (2) membuat informasi dasar pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* (3) menyiapkan instrumen pengumpulan data observasi pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give*, menyusun tes hasil belajar untuk evaluasi dan mengetahui peningkatan yang terjadi selama diberikan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* (4) menyiapkan bahan/sumber belajar berupa komponen otomotif untuk diamati, diteliti sebagai bahan untuk penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give*.

b. Siklus I

Siklus I dilakukan setelah tahap pra siklus dinyatakan selesai, telah dianalisis. Hasil analisis dari tahap pra siklus akan dijadikan sebagai inti dalam melaksanakan kegiatan pada siklus I. Dalam siklus I dapat dijelaskan pokok dari kegiatan yaitu:

Pada tahap perencanaan, ada beberapa langkah yang dilakukan. Adapun kegiatan-kegiatan perencanaan pada tahapan ini adalah

sebagai berikut: (a) pada tahap perencanaan ini dilakukan penentuan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu “memahami sistem starter”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut kemudian disiapkan topik observasi yang kemudian akan dilakukan diskusi oleh peserta didik. Topik observasi pada siklus I yaitu tentang komponen-komponen motor starter konvensional beserta fungsinya, gambar rangkaian kelistrikan sistem starter konvensional beserta cara kerjanya dan cara pengujian dan pemeriksaan komponen motor starter; (b) menyiapkan sumber belajar dan lembar laporan hasil diskusi. Sumber belajar berupa *engine stand*, motor starter konvensional, motor starter konvensional yang sudah dibongkar, baterai dan kabel. Lembar laporan hasil diskusi berupa kertas HVS yang sudah dibendel dengan daftar anggota kelompok; (c) menyiapkan instrumen pelaksanaan tindakan dan instrumen hasil belajar. Instrumen pelaksanaan tindakan berupa lembar observasi proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* sedangkan instrumen hasil belajar berupa soal obyektif pilihan ganda berjumlah 20 butir; (d) menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan pada kendaraan ringan selaku pemateri dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* yang akan dilakukan, terkait skenario atau langkah-langkah proses model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give*, sehingga

dalam melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai indikator pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* yang diharapkan. Hal ini dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dengan guru selaku pemateri dengan mengkaji ulang terhadap skenario atau langkah-langkah proses model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* yang akan dilakukan, yang termuat dalam lembar observasi tindakan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give*.

Pada tahap pelaksanaan, yaitu adanya proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* yang disiapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR B SMK N 2Klaten pada mata diklat sistim starter.

Pada tahap pengamatan, diambil data untuk seluruh proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, dan melakukan pengamatan terkait pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* yang dilakukan oleh *observer*. *Observer* melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya sudah dibuat.

Pada tahap refleksi dimana refleksi sendiri merupakan kegiatan menganalisis, setelah dilaksanakannya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan selesai, dan didapatkan data-data yang harus segera diolah sehingga dapat

diputuskan tindakan apa saja yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil data memenuhi target yang dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan maka proses kegiatan bisa diberhentikan dan apabila belum memenuhi target sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya yang berguna sebagai perbaikan.

c. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dan dimaksudkan untuk perbaikan dari siklus I. Jika hasil data memenuhi target yang dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan, maka proses kegiatan bisa dihentikan. Tetapi apabila belum memenuhi target pencapaian, maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Pada penelitian data yang diambil berupa hasil tes yang dikerjakan siswa dengan menggunakan soal jenis pilihan ganda untuk hasil belajar pada setiap siklus dengan jumlah 20 butir.

Data dikumpulkan dengan observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait variabel penelitian yang ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tindakan dan soal tes hasil belajar. Proses uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji *construct validity* dengan metode pendapat para ahli (*Judgment Expert*).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data hasil belajar siswa, pada aspek kognitif. Langkah-langkah dalam menganalisis hasil belajar siswa, pertama yaitu dengan menghitung skor hasil belajar setiap siswa. Penskoran pada soal pilihan ganda dengan cara membagi jumlah soal benar dengan jumlah soal dan dikali 100. Skor setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor pada setiap pertanyaan. Setelah diperoleh skor setiap siswa, kemudian menghitung rata-rata skor seluruh responden dengan cara menjumlahkan semua skor siswa dan dibagi dengan jumlah siswa. Setelah rata-rata skor hasil belajar siswa diketahui, kemudian membandingkan rata-rata skor hasil belajar pada tiap siklus. Sehingga akan diperoleh data perubahan hasil belajar siswa setiap siklusnya dan akan diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak.

Penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* dapat dikatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan apabila telah memenuhi persyaratan yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TKR B pada mata diklat sistem starter program keahlian Teknik Kendaraan Ringan minimal 85% dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata diklat sistem starter program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Klaten yang telah ditentukan, yakni 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Pada siklus tersebut, pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievements*

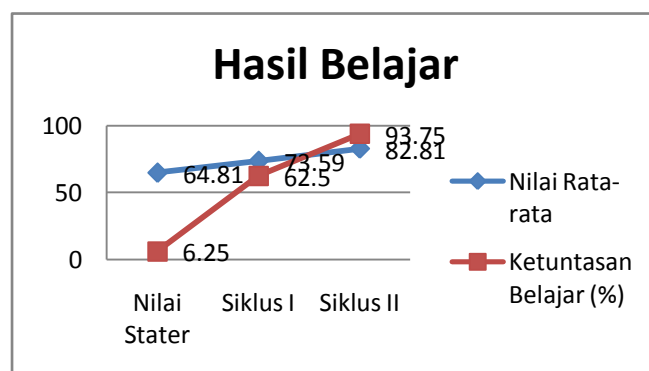
Division dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* sudah sebagaimana mestinya. Namun dalam proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kendala di luar dari lembar pengamatan. Kendala tersebut diantaranya: (a) beberapa siswa datang terlambat (siswa masuk kelas pada jam pelajaran ke-dua). Hal ini menyebabkan siswa yang terlambat kurang mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga sedikit menghambat dalam melakukan kegiatan pembelajaran; (b) siswa masih merasa bingung dan belum terbiasa dengan proses pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give*. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana siswa sering bertanya kepada guru tentang kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sehingga guru selalu memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Dari beberapa hal yang menjadi penyebab dalam proses pembelajaran berlangsung, maka dievaluasi dan hasilnya direfleksikan dalam bentuk solusi apabila dilakukan tindakan selanjutnya. Solusi tersebut, diantaranya: (a) siswa yang terlambat masuk kelas segera diberikan penjelasan terkait skenario pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give*. Dalam pemberian penjelasan atau arahan tersebut guru dibantu oleh peneliti. Setelah siswa dirasa paham, kemudian siswa diarahkan ke kelompoknya untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) perlunya dilakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division*

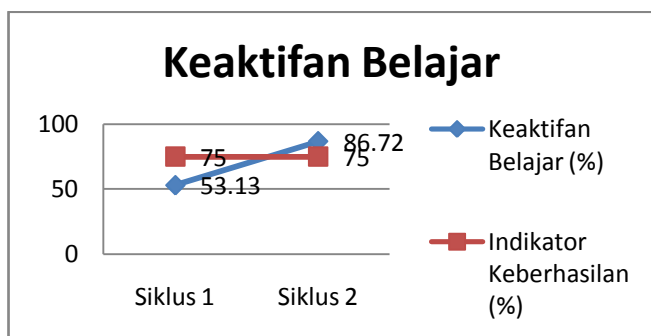
dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* agar siswa terbiasa dalam melakukan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give*.

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give*, pelaksanaan model tersebut sudah mencapai 100% dengan beberapa catatan kendala seperti yang sudah diuraikan di atas. Sedangkan hasil pengukuran hasil belajar dan keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa ketika dilakukan pada setiap siklus yang dibandingkan dengan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya proses pembelajaran di kelas

Berikut grafik yang menggambarkan kenaikan nilai tes hasil belajar dan keaktifan belajar siswa dari data hasil belajar ulangan harian dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sampai setelah dilakukan siklus II.



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil belajar siswa



Gambar 2. Grafik peningkatan keaktifan belajar siswa

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar dan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar pada nilai ulangan harian yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional sampai dilakukan tindakan siklus II. Pada nilai ulangan harian mata diklat sistim starter atau pada saat diterapkannya model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,3. Kemudian setelah dilakukan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* pada kompetensi dasar memahami sistem starter, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 73,3 dan keaktifan belajar siswa naik menjadi 62,5%. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 82,81,3 dan keaktifan belajar siswa naik menjadi 81,25%. Dengan kata lain rata-rata siswa mengalami peningkatan dari masih menggunakan model pembelajaran konvensional sampai dilakukan tindakan siklus II. Selain itu persentase kelulusan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* sebesar 55%.

Setelah dilakukan tindakan sampai pada siklus II, persentase kelulusan siswa mengalami peningkatan sebesar 100% atau lulus semua. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase kelulusan siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 85% siswa mencapai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berakhir karena telah berhasil mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak dilakukan tindakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give*. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar perlu sebuah model pembelajaran yang tepat agar dapat diciptakan kondisi belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pernyataan diatas, dengan mengkaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan bermakna sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* pada mata diklat sistim starter dapat sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULANDANSARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan bahwa

model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas XI TKR B pada mata diklat sistim starter program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Klaten. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum siklus sebesar 66,3 menjadi 81,82 (sangat baik) dan keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 62,5% dan naik pada siklus II sebesar 81,25%. Selain itu pencapaian hasil belajar siswa terhadap KKM diketahui sebelum dilakukan siklus, 6,25% siswa belum mencapai KKM sebesar 75,00. Setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus II, 100% siswa sudah mencapai KKM yang termasuk kategori “sangat baik”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat diajukan saran bahwa model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan dengan model pembelajaran *Take And Give* yang telah diterapkan di kelas XI TKR B SMK Negeri 2 Klaten dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran teori pemeliharaan sistim starter untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa, guru diharapkan turut menerapkan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* dikombinasikan

dengan model pembelajaran *Take And Give* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa dan terus melaksanakan monitoring terhadap proses pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapainya pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmadi Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Daryanto, Muljo Rahardjo. 2008. *Model Pembelajaran Inovatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nana Sudjana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugihartono.,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Kharisma Putra Utama